

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Pariaman merupakan salah satu daerah di wilayah Pantai Barat Sumatra yang menjadilokasi tempat mendaratnya Penyulaut setiap tahunnya. Saat ini, Penyulaut termasuk dalam kategori hewan yang berstatus hampir punah dan perlu dilakukan upaya untuk pelestarian.

Penyulaut merupakan salah satu binatang purba yang langka di dunia dan keberadaannya dilindungi oleh undang-undang. Penyulaut bertelur ketika berusia 25 tahun lebih, pemeram telur penyulaut berkisar seminggu hingga dua bulan dan Penyulaut berusia hingga ratusan tahun.

Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) merupakan jenis penyu yang tinggi produktivitas telurnya tetapi kehidupan embrio saat berada di sarang sangat dipengaruhi oleh suhu. Sehingga suhu pasir di sarang tersebut harus terjaga dengan baik dengan tujuan untuk mengurangi tingkat kematian pada telur sebelum telur menetas. Ancaman lainnya yaitu Penyu Lekang yang sedang bertelur seringkali diserang oleh jing dan mengakibatkan kematian pada penyu (Nuitja, 1992).

Penyu Lekang umumnya bersifat vegetarian atau pemakan lamun. Terkadang penyu lekang memakan kepiting, gastropoda, cumi-cumi, ubur-ubur dan udang-udangan, sehingga penyu ini tergolong sebagai hewan omnivora. Saat ini jenis pakan yang paling tepat untuk tukik penyu belum diketahui. Pakan yang biasa diberikan di Dinas Kelautan dan Perikanan Kawasan Konservasi Perairan Daerah Pariaman menggunakan pakan berupa pellet butiran merk Pokpan dan ikan rucah karena jenis pakan ini sangat mudah didapatkan. Oleh sebab itu pemberian jenis pakan

yang tepatakan mempengaruhi tingkat pertumbuhan tikik dan pada saat dilepas di laut dengan hasil yang terbaik dan dosi terbaik akan mempengaruhi keberhasilan hidupnya.

Ikan rucah memiliki potensi sebagai salah satu bahan baku pakan lokal karena mengandung kadar protein berkisar 25%. Ikan rucah adalah ikan yang berasal dari sisi hasil penangkapan ikan berupa ikan utuh yang sudah tidak layak dikonsumsi manusia. Tepung ikan yang berasal dari ikan rucah kaya akan asam amino, energi, asam lemak dan mineral serta mengandung atraktan yang dapat meningkatkan selera makan ikan (**Chandrapal, 2007**).

Kajian pemanfaatan keong mas sebagai pakan hewan air masih sangat terbatas dan hanya mencakup beberapa spesies tertentu, namun pemanfaatan keong mas sebagai pakan hewandar telah lama dilakukan, misalnya pada tik dan terbuksi dapat meningkatkan produksi daging dan telur (**Pitojo, 1996**). Selain ikan rucah, pakan lain yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan tik dan terbuksi adalah keong mas. Kualitas protein keong mas diduga sebanding dengan kandungan protein ikan rucah, artinya kandungan asam amino penyusun protein daging keong mas cukup lengkap dan kualitasnya juga sebanding dengan asam amino ikan rucah, sehingga memberikan nilai yang relatif sama (**Bombea-Tuburan, et al., 2001**).

Bekicot merupakan bahan pakan sumber protein yang relatif murah dan mudah diperoleh sehingga memungkinkan sebagai bahan penyusun ransum untuk menggantikan sebagian bahan pakan yang harganya relatif mahal seperti tepung ikan. Tepung bekicot sebagai sumber protein hewani mempunyai kandungan protein kasar yang tinggi yaitu 56,10%

dankandunganseratkasarnyarendahyaitu 0,08%.

Bekicotjugamengandungberbagai asam amino dan kaya akan vitamin, B kompleks serta mineral kalsium dan fosfor yang cukup tinggi (Suharto, 1999).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Pakan Yang Berbeda Terhadap Kelangsungan Hidup Dan Pertumbuhan Tukik Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*)”.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelangsungan hidup (SR), pertumbuhan panjang karapas (mm), berat tubuh (g) tukik dan lebar karapas (mm) tukik penyu Lekang terhadap jenis pakan yang berbeda.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi mengenai pakan yang dapat mengoptimalkan pertumbuhan tukik penyu le kang sehingga upaya pengelolaan terhadap populasi satwa tersebut dapat dioptimalkan.